

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat kompleks. Guru dituntut tampil secara profesional dalam kegiatan rutusnya sebagai pendidik dan pengajar dengan berpegang teguh pada kurikulum yang berlaku. Seorang guru profesional, bukan hanya mampu menyajikan materi pembelajaran kepada siswa tetapi lebih dari pada itu, dituntut memahami seluruh aspek-aspek pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi belajar.

Peran guru sebagai tenaga pendidik secara tegas diuraikan dalam Pasal 40 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, guru harus memiliki komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan disamping sebagai teladan bagi masyarakat” Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat penting diwujudkan dalam kegiatan rutin setiap hari mulai dari perencanaan kegiatan sampai pada evaluasi untuk menguji hasil belajar siswa secara kompleks.

Pada kegiatan perencanaan guru diharapkan dapat menyusun perangkat pembelajaran yang memuat program, kompetensi, serta strategi dan model yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Sedangkan pada proses pembelajaran guru

diharapkan dapat mengimplementasikan kegiatan dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan latar belakang siswa. Selanjutnya pada kegiatan evaluasi guru diharapkan dapat menilai hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sehubungan dengan tugas dan kewajiban guru, Suparlan (2004:105) menjelaskan bahwa seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu memiliki seperangkat kompetensi karena kompetensi tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan akhir dari peran guru dalam pembelajaran tercapainya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sukarman (2004:20) menjelaskan bahwa agar siswa dapat berhasil dalam belajar maka dia harus terlibat aktif baik dalam aspek mental maupun fisik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran bukan saja kegiatan guru tetapi memerlukan peran aktif dari siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Permasalahan yang dihadapi, pada kegiatan proses pembelajaran belum semua guru memahami strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum optimal karena kemampuan guru yang sangat rendah terhadap penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan latar belakang siswa. Di samping itu sebagian besar guru hanya sekedar

menyajikan materi dengan cara berceramah dan menugaskan siswa menulis materi-materi tersebut.

Keadaan ini berdampak negatif terhadap sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan merasa jenuh terhadap materi yang diberikan. Siswa tidak serius belajar bahkan bolos terhadap mata pelajaran tertentu. Pada akhirnya siswa tidak memahami materi yang diajarkan guru dengan baik dan berpengaruh pula pada ketuntasan hasil belajar siswa tidak dapat diraih sesuai harapan serta berpengaruh pada mutu *output* lulusan yang dihasilkan oleh lembaga sekolah.

Kenyataan ini yang ditemui di Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo khususnya pada Mata Pelajaran PKn. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tampak bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Guru sekedar menyajikan materi dengan menjelaskan kemudian menugaskan siswa menulis materi yang panjang lebar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak memperhatikan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Siswa tidak diberi kesempatan melakukan diskusi dan tanya jawab dan seluruh kegiatan pembelajaran terfokus pada guru. Di samping itu guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi vakum dan sekedar mendengarkan penjelasan-penjelasan guru.

Pada pelaksanaan evaluasi belajar sebagian besar siswa tidak memahami materi yang diajarkan guru. Data yang ditemui peneliti pada pembelajaran PKn

menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa di kelas Xa SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo hanya terdapat 15 orang siswa atau 50% yang memahami materi yang diajarkan guru dengan indikator pemahaman yaitu 1) kemampuan bertanya, 2) kemampuan menjawab pertanyaan dan 3) kemampuan mengerjakan soal-soal evaluasi.

Data observasi awal tersebut dijabarkan sesuai indikator yaitu pada indikator kemampuan bertanya hanya terdapat 16 orang siswa atau 53% yang mampu bertanya pada saat proses pembelajaran, pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan guru hanya 14 orang siswa atau 47%, dan pada indikator kemampuan mengerjakan soal-soal dengan benar hanya 15 orang siswa atau 50%, sehingga jika dirata-ratakan, siswa yang memiliki pemahaman sesuai indikator tersebut yaitu sebanyak 15 orang siswa atau 50% dan sisanya yang tidak memiliki pemahaman sebanyak 15 orang siswa atau 50%.

Permasalahan ini memerlukan perhatian karena akan berpotensi pada ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sehingga sangat penting dilakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru Mata Pelajaran PKn di Kelas Xa SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo maka ditawarkan pemecahan masalah melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa merupakan strategi pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian materi dari latar belakang siswa yang mencakup penggunaan metode yang tepat, penggunaan media yang tepat

dan alokasi waktu. Melalui strategi ini diharapkan siswa akan dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran PKn dan pada akhirnya ketuntasan hasil belajar PKn akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul sebagai berikut: Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir di Kelas Xa SMA Negeri 1 Wonosari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sesuai dengan permasalahan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran PKn, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran belum optimal
- b. Sebagian besar siswa tidak memahami mata pelajaran PKn terutama pada aspek kognitif.
- c. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai dengan karakteristik kemampuan siswa.
- d. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai dengan karakteristik materi ajar
- e. Pemahaman siswa terhadap materi Pkn sangat rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Apakah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dapat meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas Xa SMA Negeri 1 Wonosari.**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir di Kelas Xa SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo dilakukan dengan langkah-langkah umum sebagai berikut:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan membimbing siswa berdoa
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi
- c. Siswa menggali informasi melalui tanya jawab yang dibimbing oleh guru (Eksplorasi)
- d. Siswa secara kelompok berdiskusi dan mengisi LKS yang dibagikan guru (Elaborasi)
- e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja hasil kerja dan ditanggapi kelompok lain.
- f. Guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan (Konfirmasi)

- g. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi dan membuat resume materi secara ringkas
- h. Guru memberikan teks evaluasi berupa soal-soal secara tertulis
- i. Guru melakukan refleksi hasil evaluasi dengan tanya tentang materi yang belum dipahami siswa
- j. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dapat di Kelas Xa SMA Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti yang akan diuraikan sebagai berikut.

1.6.1 Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat meningkatkan pemahaman pada Mata Pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

1.6.2 Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat membiasakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi terutama dalam menetapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PKn.

1.6.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam perencanaan program-program kinerja, khususnya dalam meningkatkan output lulusan serta pengembangan kurikulum pembelajaran

1.6.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan penelitian bermanfaat membiasakan diri bersikap ilmiah dan kritis khususnya respon terhadap permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan.